

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin

Informasi lebih detail Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin akan dipaparkan sebagai berikut:

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Modern Al-Furqan
Nomor Statistik	: 510863710008
Alamat Lengkap	: Jl. Cemara Ujung Kayu Tangi Kel. Antasan Kecil Timur Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
No. Telp/ HP	: 0511- 3301665
Email	: ppalfurqanmuhammadiyah3@gmail.com
Tahun Berdiri	: 2008
Satuan Pendidikan	: MI, SMP, Mts, MA, SMK Farmasi
Pendiri	: Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3
Penyelenggara	: PCM
Jenis Pesantren	: Integral (Integrasi dengan sekolah dan madrasah)

B. Latar Belakang Berdirinya Al-Furqan

Lembaga ini mulai dibangun pada tanggal 16 September 2004, di atas lahan kurang lebih 25 x 18 m (luasnya kurang lebih 450 m). Tanah tersebut adalah wakaf dari ibu Jubaidah dengan ukuran 15 x 18,5 m dan dibeli dari Ibu Jubaidah dengan ukuran dirata-ratakan kurang lebih 10 x 17,5 m yang terletak di Jl. Sultan Adam

Komplek kadar permai 2 ujung. Lembaga pendidikan ini pada awalnya hanya untuk Tsanawiyah Plus Al-Furqan dan Play Grup, namun Play Grupnya hanya berlangsung 1 tahun kemudian diserahkan ke TK Ar-Rahim beserta sebagian peralatannya. Hal ini terjadi terutama disebabkan karena sulitnya mencari tenaga professional yang mampu mengelola dengan baik.

Lembaga pendidikan Al-Furqan dibangun oleh Panitia Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan yang dibentuk oleh Pengurus Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 yang ketua cabangnya pada waktu H. Tajudin Noor dan Sekretaris Drs. Sarbaini, M. Pd sedangkan ketua panitia pembangunan adalah Drs. H. Murhan Zuhri , M.Ag , Sekretaris Harnadi, SH dan Bendahara Dra. Hj. Sukmawati Darlan.

Lembaga ini diresmikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/4 Juni 2005 M oleh Pjs. Walikota Banjarmasin yang waktu itu diwakili oleh kabag kesra (Dra. H. Rahmah Nurlias) dan diisi pengajian Tafsir oleh Prof. Dr. Ahmad Khairuddin M.Ag. Sedangkan kegiatan proses belajar mengajar dimulai pada tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah murid Tsanawiyah 29 orang (1 kelas) dan Play Group 13 orang (1 Kelas).

Pada Tahun ajaran 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah. Dibukanya Madrasah ini, karena cukup banyaknya masyarakat yang datang dan ingin menyekolahkan anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah murid yang mengikuti pendidikan di MI pada tahun pertama sebanyak 54 orang.

Jumlah murid tersebut cukup fantastis, karena saat itu banyak SDN/SDS dan MIS di Banjarmasin cukup sulit untuk mendapat murid baru sebanyak itu. Oleh

karena cukup banyaknya SDN yang kekurangan murid maka hal tersebut menurut informasi yang kami dengar menjadi salah satu pertimbangan Pemerintah Daerah melakukan merger terhadap sejumlah SDN di Banjarmasin, sedangkan MI tetap seadanya.

C. Transisi Menjadi Pondok Pesantren

Melihat perkembangan MI dan MTS Al Furqan yang cukup mengembirakan, dan Muhammadiyah di Kalimantan Selatan baru memiliki sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren “Al-Amin” di Alabio, maka timbulah gagasan dari Panitia Pembangunan dan Pengembangan untuk menjadikan lembaga ini menjadi Pondok Pesantren dengan membeli lahan di Jl. Cemara Ujung kemudian di atas lahan tersebut dimulai Pembangunan Fisiknya pada tanggal 21 November 2011. (belum dipakai tiang), baru pakai tongkat dan bisa dipasang lantai. Di atas bangunan ini pada tanggal 5 April 2007 dilaksanakan *tabligh akbar* dalam rangka menghimpun dana pembangunan dan sekaligus pemancangan tiang bangunan.

Tabligh akbar disampaikan oleh Bapak Prof. Dr. H.M. Amien Rais, MA dan pemancangan tiang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudi Arifin. Gagasan Panitia Pembangunan untuk menjadikan Lembaga Pendidikan Al-Furqan menjadi Pondok Pesantren mendapat dukungan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang dipimpin oleh Ir. H. Saiful Mutaher serta para pimpinan-pimpinan cabang yang ada di kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah se Kalimantan Selatan, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan, serta

Pimpinan Aisyiyah dari Cabang sampai dengan Wilayah Kalimantan Selatan serta Ortom-Ortom yang berada di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah disamping para anggota dan simpatisan Muhammadiyah.

Dalam rangka untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang akan dilaksanakan, maka Ketua Panitia Pembangunan dan Pengembangan atas persetujuan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 mengadakan studi banding ke Pondok Pesantren “Imam Syuhada” di Blimbing Surakarta.

Setelah segalanya lumayan siap, maka pada tahun ajaran 2007/2008 semester genap murid Tsanawiyah yang sebelumnya belajar di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 di pindah ke Komplek Pondok Pesantren Jl. Cemara Raya Ujung No.37.

Dari studi banding tersebut ada satu hal yang disarankan oleh Pimpinan Pondok Imam Syuhada yaitu agar “Pendidikan jangan dipisah” maksudnya jangan sampai pagi MTs, MA, atau SMK pagi, sore harinya “diniyah”, karena menurut hasil studi banding mereka, santri kadang-kadang memperhatikan satu program saja, umpama waktu pagi banyak muridnya, sedangkan sore harinya sedikit.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Ponpes Modern Al-Furqan menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran yang setiap hari tidak memisahkan antara kurikulum pendidikan yang ditetapkan pemerintah dengan pondok dan waktu belajarnya dari pukul 07.45 s/d 16.15 WITA. Di samping adanya mabit secara bergiliran yaitu pada malam Jum’at, Sabtu dan Ahad. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama

Islam, pembinaan akhlaq serta keterampilan keagamaan para santri dan santriwati serta pengamalannya.

Lembaga pendidikan Al-Furqan resmi menjadi Pondok Pesantren Al-Furqan pada tanggal 11 *Jumadil Tsani* 1429 H/15 Juni 2008. Peresmian dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Sekda Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Bapak Drs. H. Muhlis Gafuri dan pada hari itu juga dilaksanakan tablig akbar yang disampaikan oleh Bapak Prof. DR. H. M. Amien Rais, MA.

D. Struktur Kepengurusan Periode 2023-2027

Dewan Penasehat Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin:

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3

Dikdasemen PCM Bnajarmasin 3

Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag

Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad

Dr. H. Sarbaini, M.Pd

Dr. H. M. Fauzi, M.Sc

Direktur : Dr. Fahmi Riady, S.Th.I, M.S.I

Wakil Direktur I : Muhammad Ali Fikri, M.Pd

Wakil Direktur II : H. Lutfirahman, S.H.

Wakil Direktur III : Roy Akhrianoor, S.Pd

Sekretaris : Fitriadin, M.Pd

Bendahara : Hj. Ronna Mahda Faulya, S.Pd

Wakil Bendahara : Nafilah, S.E

Bidang Kurikulum : H. Mairijani, M.Ag

Bidang Kesantrian : Suyatno, A.Md

Bidang Pembangunan : Ir. H. Syaiful Mutaher

Ir. H. Anwar Effendi

Bidang Humas : M. Sholihin, S.Pd

Bidang Kerjasama : Ir. H. Akhsan Zuzaimah

E. Program Unggulan dengan Nilai Kepesantrenan

1. Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfiz dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas secara berkelompok.

2. Ubudiyah

Ubudiyah dalam dalam pengertian menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Oleh karena itu, pondok pesantren mempunyai aturan-aturan tentang kewajiban santri untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, baik wajib maupun sunah seperti salat malam, salat *dhuha* dan seterusnya.

3. Muamalah

Dalam lingkup pondok pesantren, peraturan yang disusun juga memperhatikan aspek muamalah, seperti aturan berpakaian yang mewajibkan memakai pakaian muslim yang rapi, menjaga *ukhuwah islamiyah*, dan didukung dengan kontrol pergaulan yang diawasi dengan ketat. Begitu pula dengan kebersihan dan keamanan di pesantren.

4. Kepemimpinan

Menumbuhkan kultur kepemimpinan kolektif yang mengandalkan solidaritas, kerjasama, kecerdasan, strategi, dan daya juang yang tak kenal lelah. Maka di sana ada aturan jam makan, belajar, istirahat, mengaji, piket, tugas secara bergilir dan seterusnya yang membuat santri menjadi terlatih dalam bekerjasama, dan menjadi santri yang bertanggungjawab atas kewajibannya. Tradisi rasa hormat kepada orangtua, ustadz/guru dan santri senior sangat ditanamkan, sebagaimana tradisi pesantren.

F. Struktur Kurikulum

1. Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah

Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Pondok Pesantren yang dirancang sendiri (hasil Musyawarah Pimpinan Pondok, Ustadz dan Ustadzah dan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, Kota Banjarmasin dan Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Selatan).

2. SMP dan SMK

Untuk unit SMP dan SMK menggunakan kurikulum Kemendikbud serta Kurikulum Pondok Pesanteren yang dirancang sendiri (hasil Musyawarah Pimpinan Pondok, Ustadz dan Ustadzah dan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, Kota Banjarmasin dan Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Selatan) seperti yang sudah disebutkan di atas.